

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Perintah menuntut ilmu terdapat dalam hadits Nabi Muhammad SAW:

مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

“Artinya:” Menuntut ilmu adalah fardhu bagi tiap-tiap muslim”. (HR. Ibnu Majah).¹

Dari hadits di atas dapat kita ambil pengertian, bahwa Islam mewajibkan pemeluknya untuk menuntut ilmu, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Dengan ilmu yang dimilikinya, seseorang dapat mengetahui segala bentuk kemaslahatan dan jalan kemanfaatan. Sebab menuntut ilmu salah satu dalam pendidikan yang merupakan kebutuhan manusia.

Menurut bahasa (Etymology) dalam Bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Kata pendidikan berasal dari Bahasa Yunani yaitu *paedagogos* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Dalam *paedagogos* adanya seorang pelayan atau bujang pada zaman Yunani

¹ HR. Ibnu Majah dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dhaif Sunan Ibnu Majah, No.224.

Kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. *Paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Perkataan yang mulanya berarti “rendah” (pelayan, bujang) sekarang dipakai untuk pekerjaan mulia. *Paedagog* (pendidik atau ahli didik) ialah seseorang yang tugasnya membimbing anak.² Sedangkan pekerjaan membimbing disebut *paedagogis*. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Menurut istilah (Terminology) banyak sekali istilah dalam pendidikan yang dikemukakan, baik yang dikemukakan oleh para tokoh pendidikan Indonesia, Barat, maupun istilah yang dikemukakan dalam sistem Pendidikan Nasional pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³

Hasan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁴ Jika dikaitkan dengan pengertian pendidikan di atas, maka Ilmu Pendidikan Islam adalah teori pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam untuk di pedomani dalam praktek pendidikan.

2 M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998, hlm. 3

3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1.

4 Ramayulis, H, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT Kalam Mulia, 2015, hlm. 36.

Fikih adalah salah satu bagian dari materi Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan. Mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran yang lebih mengutamakan pada aspek afektif, sehingga terdapat banyak materi yang tidak hanya memerlukan penjelasan verbal tetapi juga praktik dan pengalaman agar siswa dapat memahami pembelajaran tersebut.

Pendidikan sebagai sebuah usaha untuk membelajarkan berbagai pengetahuan kepada peserta didik harus selalu melakukan upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman serta teknologi melalui proses belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sumber utama dalam proses belajar mengajar tersebut. Guru dan peserta didik dituntut aktif untuk menggunakan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil dan proses belajar, meliputi sumber belajar.

Sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju , maka muncullah berbagai inovasi yang menjadikan seluruh sistem yang ada di Negara ini harus turut berkembang dan maju. Begitupun dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan formal terus melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses mengajar di sekolah. Bahkan seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan media yang belum tersedia

sekiranya media tersebut efektif dan efisien untuk pembelajaran yang akan disampaikan.

Pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran yang harus diketahui oleh seorang guru atau pengajar meliputi :

- a) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c) Seluk-beluk proses belajar.
- d) Hubungan antara metode belajar dengan media pembelajaran.
- e) Nilai atau manfaat metode pendidikan dalam pembelajaran.
- f) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
- g) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- h) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.
- i) Usaha inovasi dalam media pendidikan.⁵

Media menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Ia tidak hanya sebagai alat bantu, akan tetapi juga sebagai alat penyalur pesan-pesan pendidikan. Guru sebagai sumber belajar yang utama bagi siswa, ia tidak boleh berpandangan sebagai satu-satunya sumber, karena sumber belajar lainnya seperti buku teks ajar, alam lingkungan, media masa cetak dan media masa elektronik dapat berperan dalam proses belajar mengajar.⁶

5 Oemar Hamalik, Media Pendidikan, Cst. Ke -7, Bandung : PT Citra Aditya Bhakti, 1994, hlm. 6

6 Thoifuri, Menjadi Guru Inisiator, Semarang :RaSAIL Media Group, 2007, hlm. 67.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.

Proses pembelajaran adalah untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu. Dalam suatu proses belajar mengajar, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar harus ada keterlibatan guru dan siswa.⁷

Keterlibatan siswa dalam proses tersebut tentu saja disamping menerima materi pelajaran dari guru siswa juga aktif baik dari segi fisik maupun mental. Dalam proses tersebut guru harus memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi serta kreativitas peserta didik. Guru yang terlatih baik akan mempersiapkan kompetensi yang efektif dalam tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengontrol teknik mengajar sehingga memudahkan siswa belajar.⁸

Demikianlah gambaran betapa pentingnya peran guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk digurui dan ditiru. Di sekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, di masyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap

7 Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 40

8 Sri Esti Wuryani Djiwandono, Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Gramedia, 2002, hlm. 17

warga masyarakat. Selain itu, guru Agama Islam memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam rangka pembentukan sikap dan watak serta perilaku akhlakul kharimah melalui berbagai model pembelajaran yang dikembangkan di sebuah lembaga pendidikan. Untuk itu, sangatlah penting dalam penyampaian materi-materi Agama Islam dilakukan secara maksimal sehingga nilai-nilai ajaran agama Islam dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mata pelajaran Fiqih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan masih dominan menggunakan metode ceramah yang monoton sehingga kebanyakan siswa menjadi mengantuk, bosan dan proses belajar mengajar sambil dengan memainkan HP pada saat pelajaran sedang berlangsung serta kurangnya praktek dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih tersebut.⁹ Selain itu juga siswa lebih banyak mendapatkan beban untuk menghafal materi atau meringkas.

Media yang digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dengan tujuan memberikan kemudahan dan membantu peserta didik dalam belajar. Begitu juga dengan penggunaan video, media tersebut digunakan untuk memberikan kemudahan peserta didik memahami materi yang disampaikan. Selain itu, proses belajar mengajar menjadi aktif, menyenangkan dan memudahkan penyampaian pembelajaran di kelas tetapi tidak menghilangkan poin-poin penting yang ada pada materi pembelajaran tersebut serta bermanfaat.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Isra' ayat 84 :

9 Wawancara Pra Penelitian dengan Seorang Guru Fiqih Tanggal 20 januari 2020

سَبِيلًا أَهْدَىٰ هُوَ يَمَنُ أَعْلَمُ فَرَبُّكُمْ شَاكِلَتِهِ عَلَىٰ يَعْمَلُ كُلُّ قُلُوبٍ

“Artinya: “Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.¹⁰

Ayat di atas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan sesuatu perbuatan memerlukan media agar hal yang di maksud dapat tercapai.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana metode pembelajaran siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan pada umumnya?
2. Bagaimana proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis video?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis video?

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, CV Penerbit DIPONEGORO, Bandung, 2000, hlm .232.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui minat siswa sebelum menggunakan video pada mata pelajaran Fikih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan.
- b) Untuk mengetahui metode belajar yang digunakan guru pada umumnya pada mata pelajaran Fikih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan sebelum menggunakan video.
- c) Untuk mengetahui minat siswa setelah menggunakan video pada mata pelajaran Fikih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan secara teoritis :

Secara teoritis hasil penelitian ini berguna sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang menggunakan video pembelajaran pada mata pelajaran Fikih.
2. Menambah khazanah keilmuan dunia pendidikan.
3. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan khususnya pendidikan menggunakan video.

- b. Kegunaan secara praktis:

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan dan pertimbangan sebagai salah satu bahan alternatif dalam kemajuan semua mata pelajaran pada umumnya dan pelajaran PAI mata pelajaran Fikih khususnya.
2. Bagi guru Fikih, dapat memberikan masukan untuk mengembangkan pemahaman konsep siswa, agar kemudian dapat menggunakan metode pengajaran yang tepat guna menunjang peningkatan kualitas belajar mengajar.
3. Bagi siswa, sebagai bekal pengetahuan tentang pemahaman konsep Fikih.
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah yang di hadapi di dunia pendidikan secara nyata dan menjadi bekal di masa mendatang.

D. Batasan Istilah

Agar penelitian ini tidak melampui batas sekaligus untuk memberikan pengertian tentang judul, maka penulis membuat batasan istilah. Adapun batasan istilah dalam penulisan sesuai dengan judul yang ada, sebagai berikut:

1. Mts Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan

Madrasah Tsanawiyah (Mts) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9.

Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai adalah sekelompok anak yang berusia kurang lebih antara 13 sampai 16 tahun yang mengikuti proses pembelajaran. Penulis mewawancarai seorang guru Fikih yang mengajar di kelas VIII.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.

3. Mata Pelajaran Fikih

Fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan. Mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran yang lebih mengutamakan pada aspek afektif, sehingga terdapat banyak materi yang tidak hanya memerlukan penjelasan verbal tetapi juga praktik dan pengalaman agar siswa dapat memahami pembelajaran tersebut. Video pembelajaran pada mata pelajaran fikih membahas materi ibadah haji yang mencakup tentang syarat wajib haji, rukun haji, sunnah-sunnah haji, wajib haji, melontarkan jumroh dan tahallul pada ibadah haji.

4. Media Pembelajaran Video

Media diartikan sebagai suatu yang menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pada diri siswa. Video merupakan seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara pada waktu bersamaan. Pembelajaran berbasis video adalah gambar statis yang disajikan secara berurutan sehingga mempunyai efek gerakan. Penulis mewawancarai seorang guru Fikih yang telah menggunakan video sebagai media pembelajaran.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka memuat berbagai literatur hasil penelitian yang relevan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Berikut ini penulis akan menerangkan beberapa kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Moh. Istiqlal, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Audio Visual dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di Sekolah Dasar Sekolah Bertaraf Internasional Gemolong Sragen”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI dan prestasi yang di raih siswa ketika belajar menggunakan media audio visual serta korelasi dan prestasinya penggunaannya. Hasilnya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI belum bisa meningkatkan prestasi belajar siswa

dan ada korelasi yang baik antara penggunaan media audio visual dengan peningkatan prestasi siswa.¹²

2. Skripsi Umi Rohmah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Pembelajaran PAI Menggunakan Audio Visual pada Kelompok B di RA Citra Potorono Banguntapan Bantul”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode Beyond Center dan Circle Time. Kelebihan dan kekurangan media audio visual dan peningkatan minat belajar pada siswa. Hasil dari penelitian ini metode Beyond Center dan Circle Time yang di padu dengan media audio visual dapat terlaksana dengan baik dan meningkatkan minat belajar pada siswa.¹³

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan, memahami dan menghayati isi dan uraian penelitian ini penulis akan mengemukakan secara garis besarnya masalah yang akan dibahas yang terdiri dari beberapa bab yang selanjutnya dipisahkan dengan beberapa sub bab sebagai berikut:

12 ¹² Moh. Istiqlal, “Hubungan Penggunaan Media Audio Visual dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di Sekolah Dasar Sekolah Bertaraf Internasional Gemolong Sragen”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008”

13 ¹³ Umi Rohmah “Upaya Meningkatkan Minat Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Beyond Center dan Circle Time di Padu dengan Media Peraga Audio Visual pada Kelompok B di RA Citra Potorono Banguntapan Bantul”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Bab I. Pendahuluan, Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis yang membahas tentang penggunaan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII.

Bab III. Metodologi penelitian yang menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, partisipasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Pembahasan hasil penelitian yang menguraikan tentang deskripsi penelitian dan pembahasan hasil penelitian

Bab V. Kesimpulan dan saran sebagai penutup dari pembahasan skripsi.